

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DEVINALDI
NIM 2010/18160**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Devinaldi
NIM : 2010/18160

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

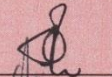
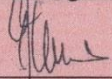
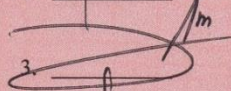
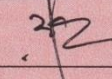
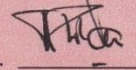
**Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri
terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang**

Padang, 15 Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Devinaldi. 2014. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Rancangan yang digunakan adalah rancangan statis dua kelompok. Teknik dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau penarikan sampel berdasarkan proporsi siswa per kelas, yaitu 15% per kelas, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Data dalam penelitian ini adalah skor tes menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan strategi pembelajaran inkuiri dan tanpa strategi pembelajaran inkuiri. Skor tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan strategi pembelajaran inkuiri tergolong baik (81,24). *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa strategi pembelajaran inkuiri tergolong Lebih dari Cukup (73,12). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,18 > 1,68). Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri tepat digunakan pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dra. Emidar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Ena Noveria, M.Pd., selaku Penasihat Akademis (PA) dan Pembimbing II, (2) Bapak Dr. Yasnur Asri, M.Pd., Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., dan Bapak Drs. Nursaid, M.Pd, selaku tim penguji, (4) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) dosen pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 5 Padang, (7) siswa-siswi kelas X SMA Negeri 5 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (8) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan ibu, bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 15 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori	9
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	9
a. Pengertian Karangan Eksposisi.....	9
b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi	11
c. Metode Eksposisi	12
d. Langkah-langkah Menulis Karangan Eksposisi.....	13
e. Contoh Karangan Eksposisi	14
f. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi	15
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	16
a. Pengertian Strategi Inkuiri	16
b. Ciri-ciri Strategi Inkuiri.....	17
c. Langkah-langkah Strategi Inkuiri	18
d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Inkuiri	21
e. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel dan Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Uji Persyaratan Analisis.....	35
H. Teknik Penganalisisan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	40
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri	40

2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Strategi Pembelajaran Inkuiri	42
B. Analisis Data	44
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri	44
2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Per Indikator	49
3. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Strategi Pembelajaran Inkuiri	68
4. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Per Indikator	73
5. Uji Normalitas dan Homogenitas Data	93
C. Pembahasan	96
1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	97
2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	105
3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang	112
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	115
B. Saran.....	116
KEPUSTAKAAN	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1 Indikator Penilaian.....	16
Tabel 2 Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas	22
Tabel 3 Rancangan Statis Dua Kelompok	29
Tabel 4 Jumlah Populasi dan Sampel	30
Tabel 5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang	32
Tabel 6 Pedoman Konversi Skala	38
Tabel 7 Keterampilan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	41
Tabel 8 Keterampilan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	43
Tabel 9 Skor Keterampilan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	45
Tabel 10 Klasifikasi Keterampilan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	46
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Keterampilan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	47
Tabel 12 Keterampilan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I	49

Tabel 13	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I	50
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I.....	51
Tabel 15	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	53
Tabel 16	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II	54
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	55
Tabel 18	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III.....	57
Tabel 19	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III.....	58
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III	59
Tabel 21	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	61
Tabel 22	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV.....	62
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	63

Tabel 24	Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	64
Tabel 25	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri secara umum	66
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	67
Tabel 27	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	69
Tabel 28	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	70
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	71
Tabel 30	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I	73
Tabel 31	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I	74
Tabel 32	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I.....	75
Tabel 33	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	77
Tabel 34	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II..	78

Tabel 35	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	79
Tabel 36	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III.....	81
Tabel 37	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III.....	82
Tabel 38	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III	83
Tabel 39	Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	85
Tabel 40	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV.....	86
Tabel 41	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	87
Tabel 42	Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	88
Tabel 43	Klasifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri secara umum	90
Tabel 44	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	91
Tabel 45	Perbandingan Nilai Menulis Karangan Eksposisi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan tanpa Pembelajaran Inkuiri	93
Tabel 46	Uji Normalitas Data.....	93
Tabel 47	Uji Homogenitas Data	94

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 1 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	48
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I	52
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	56
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III.....	60
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	64
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Secara Umum.....	68
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	72
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I	76
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	80
Gambar 10 Diagram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III	84

Gambar 11	Diagram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	88
Gambar 12	Diagram Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Secara Umum	92

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Identitas Sampel Kelompok Eksperimen	119
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	120
Lampiran 3 Instrumen Penelitian dengan Strategi Inkuiri	126
Lampiran 4 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I.....	129
Lampiran 5 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	130
Lampiran 6 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III	131
Lampiran 7 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	132
Lampiran 8 Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	133
Lampiran 9 Identitas Sampel Kelompok Kontrol	134
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	135
Lampiran 11 Instrumen Penelitian tanpa Strategi Pembelajaran Inkuiri	141
Lampiran 12 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator I.....	144
Lampiran 13 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator II.....	145

Lampiran 14 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator III	146
Lampiran 15 Skor Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Indikator IV	147
Lampiran 16 Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	148
Lampiran 17 Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan dan tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri	149
Lampiran 18 Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen.....	150
Lampiran 19 Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol	151
Lampiran 20 Nilai Kritis untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	152
Lampiran 21 Uji Homogenitas Data.....	153
Lampiran 22 Nilai Persentil Distribusi f untuk Uji Homogenitas	154
Lampiran 23 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis.....	155
Lampiran 24 Lembar Observasi.....	156
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen.....	157
Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	158
Lampiran 27 Lembaran Tes Siswa Kelas Eksperimen	159
Lampiran 28 Lembaran Tes Siswa Kelas Kontrol.....	166
Lampiran 29 Izin Penelitian.....	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa Indonesia merupakan belajar untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dunia pendidikan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berbahasa dengan baik. Dalam belajar bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan yang diajarkan kepada siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir, berbahasa dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan empat aspek keterampilan tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut terampil memanfaatkan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Pada prinsipnya, menulis tidak hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi diri yang menuntut latihan berkesinambungan dan terpolat secara sistematis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang ditulisnya.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah keterampilan menulis karangan eksposisi. Keterampilan

menulis karangan eksposisi diajarkan kepada siswa kelas X. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Standar Kompetensi (SK) yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositoris) yang kemudian dirinci dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.3, yaitu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositoris.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan eksposisi di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X masih mengalami berbagai masalah. Seharusnya siswa yang telah duduk di kelas X sudah bisa memahami dan menulis karangan eksposisi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 5 Padang secara informal yaitu ibu Yoesmarni, S.Pd pada tanggal 12 April 2013. Ibu Yoesmarni, S.Pd selaku guru SMA Negeri 5 Padang mengatakan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran bahasa Indonesia yaitu 80. Faktanya, hasil ulangan harian menulis karangan eksposisi yang diberikan oleh guru masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata siswa hanya mampu mencapai angka 76 dalam keterampilan menulis karangan eksposisi.

Masalah-masalah yang dialami dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik oleh siswa maupun guru mata pelajaran, khususnya dalam menulis karangan eksposisi, antara lain sebagai berikut. Bagi guru bahasa Indonesia yang disampaikan oleh Ibu Yoesmarni, S.Pd dalam wawancara informal. Masalah yang sering ditemui adalah *pertama*, strategi yang tidak tepat dalam pembelajaran

menulis karangan eksposisi, sehingga membuat siswa cepat bosan dalam kegiatan menulis karangan tersebut. *Kedua*, guru cenderung menggunakan strategi konvensional atau masih menggunakan cara lama untuk mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut ibu Yoemarni, S.Pd, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam menulis karangan eksposisi. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis terutama menulis karangan eksposisi. Hal ini disebabkan karena siswa tidak suka kegiatan menulis, apalagi menulis sebuah karangan yang sesuai dengan EYD dan kata baku. *Kedua*, rendahnya penguasaan kosa kata siswa, sehingga saat menulis siswa kesulitan untuk mengembangkan tema yang diberikan. *Ketiga*, kurangnya pengetahuan siswa dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas saat menulis karangan eksposisi. *Keempat*, cara pembelajaran yang diajarkan tidak menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, seperti penggunaan metode ceramah dan penugasan saja.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan eksposisi dan rendahnya nilai ulangan harian siswa, perlu adanya strategi yang cocok dan bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar minat belajar siswa meningkat dan bisa memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan semangat, khususnya dalam menulis karangan eksposisi. Salah satu jenis strategi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri digunakan karena dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri siswa dilatih untuk mandiri dalam

memecahkan masalah. Penerapan strategi ini bisa membantu siswa lebih bersemangat dan mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan eksposisi.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Siswa lebih aktif dalam menentukan berbagai permasalahan yang diberikas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Keterlibatan siswa secara maksimal mampu membuat semangat dan percaya diri siswa dalam mengambil sikap terhadap suatu materi yang diajarkan.

Alasan dipilihnya SMA Negeri 5 Padang sebagai objek penelitian. *Pertama*, SMA Negeri 5 Padang adalah sekolah asal peneliti, sehingga proses belajar mengajar di sekolah tersebut diketahui dengan baik dan fasilitas yang adapun peneliti ketahui. *Kedua*, SMA Negeri 5 Padang masih sering mengandalkan strategi konvensional, yaitu strategi ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan dan tidak terlatih untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dalam keterampilan menulis karangan eksposisi belum pernah dilakukan di SMA Negeri 5 Padang.

Penelitian terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri penting dilakukan untuk kelas X SMA

Negeri 5 Padang untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri tersebut. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SMA Negeri 5 Padang kelas X diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, sehingga tuntutan yang ditentukan dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.3 menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif bisa terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut diidentifikasi masalah yang ditemukan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dalam menulis karangan eksposisi. *Pertama*, kurangnya pengetahuan siswa dalam mengembangkan kalimat topik yang diberikan, sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak relevan. *Kedua*, rendahnya penguasaan kosakata, sehingga siswa kesulitan menuangkan ide-ide yang kreatif. *Ketiga*, kurang menariknya metode yang diajarkan guru. *Keempat*, kurangnya minat siswa untuk menulis karangan eksposisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa

menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. *Ketiga*, pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut. (1) berapakah tingkat keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri? (2) berapakah tingkat keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri? (3) apakah keterampilan menulis karangan eksposisi dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. Ketiga tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. *Ketiga*, mendeskripsikan

pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan mamfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah teori ilmu pengetahuan dalam bidang menulis, terutama dalam menulis karangan eksposisi. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Padang sebagai tambahan untuk memacu siswa dalam proses belajar khususnya dalam menulis karangan eksposisi. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang sebagai pemicu untuk lebih bersemangat dan kreatif dalam proses belajar terutama dalam menulis karangan eksposisi. *Ketiga*, peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi. *Keempat*, peneliti lain, sebagai bahan pembanding untuk melakukan penelitian yang relevan.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami apa yang diteliti, digunakan 3 (tiga) definisi operasional, yaitu (1) pengaruh; (2) keterampilan menulis karangan eksposisi; dan (3) strategi pembelajaran inkuiri.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu strategi atau perlakuan. Dalam hal ini, efek atau akibat yang dimaksud adalah efek atau

akibat yang ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang, yaitu penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan tanpa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam keterampilan menulis karangan eksposisi. Pengaruh tersebut dapat dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji-t.

2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis karangan eksposisi dilakukan dengan tes unjuk kerja.

3. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri yaitu sebuah strategi yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sehingga membuat siswa lebih kreatif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menulis karangan eksposisi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka terdapat dua teori yang akan diuraikan pada kajian teori ini, yaitu: (1) keterampilan menulis karangan eksposisi, dan (2) penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Teori yang mencakup dalam keterampilan menulis karangan eksposisi ini, yakni (a) pengertian karangan eksposisi, (b) ciri-ciri karangan eksposisi, (c) metode eksposisi, (d) langkah-langkah menulis karangan eksposisi, (e) contoh karangan eksposisi, dan (g) indikator keterampilan menulis karangan eksposisi.

a. Pengertian Karangan Eksposisi

Sebuah karangan eksposisi tidak hanya menyajikan satu pembahasan tetapi juga menjelaskan, menerangkan, dan memaparkan satu pokok pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1982:3) yang mengatakan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Selanjutnya Keraf (1995:7) mengatakan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana yang digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu obyek dan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya

menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Wiyanto (2004:66) mengemukakan, eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Semi (2007:61) mengemukakan eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Selanjutnya Atmazaki (2007:92) mengemukakan bahwa eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti atau memahami apa yang ditulis. Eksposisi hanya bertujuan memberikan suatu informasi pembaca, bukan mengajak atau mempengaruhi pembaca. Jadi, dalam karangan eksposisi tidak ada kata-kata yang berarti mengajak dan mempengaruhi pembaca.

Thahar (2008:47) mengemukakan, eksposisi itu mengekspose atau mengungkapkan suatu objek yang selama ini tidak terungkap, tersembunyi, atau tertutup. Selanjutnya Ermanto dan Emidar (2012:158) mengemukakan, karangan eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan informasi (ekspos) tentang suatu persoalan, gagasan, pemikiran, temuan kepada orang lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa eksposisi adalah karangan yang tujuan utamanya memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu hal. Kegiatan menjelaskan tentang suatu hal yang telah dikerjakan berarti sudah dapat dikatakan menulis eksposisi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi merupakan suatu karangan yang menerangkan suatu pokok pikiran untuk memberitahukan sesuatu sehingga pembaca memahami pokok pikiran dalam tulisan eksposisi. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat orang lain atau pembacanya.

b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi

Menurut Keraf (1982:4), ciri-ciri eksposisi ada lima, yaitu: (1) berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca; (2) berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan dengan sejelas-jelasnya; (3) keputusan untuk menolak atau menerima informasi yang disampaikan penulis diserahkan kepada pembaca; (4) gaya bahasa yang digunakan bersifat informatif, sehingga informasi yang disampaikan lebih jelas; dan (5) fakta-fakta yang disampaikan hanya bertujuan sebagai alat konkretisasi, yaitu hanya membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih konkret.

Senada dengan pendapat para ahli diatas, Tarigan (1986:62) menyebutkan ada tiga ciri karangan eksposisi, yaitu: (1) setelah membaca tulisan eksposisi, pembaca akan memahami hal yang dijelaskan penulis; (2) hanya berisi penjelasan tentang sesuatu; dan (3) penyingkapan tulisan dilakukan dengan cara memberi jawaban atas sejumlah pertanyaan vital seperti apa, bagaimana, berapa, di mana, dan mengapa.

Secara umum, Semi (2007:62) mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu: (1) bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan, (2) menjawab

pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku, (4) menggunakan susunan logis, dan (5) disampaikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri dari karangan eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, karangan eksposisi memberi informasi berupa pengetahuan. *Kedua*, karangan eksposisi memaparkan jawaban dari pertanyaan apa, bagaimana, kapan, dan mengapa. *Ketiga*, karangan eksposisi menggunakan kata baku dan EYD. *Keempat*, karangan eksposisi menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan kehendak terhadap pembaca.

c. Metode Eksposisi

Keraf (1995:24) menjelaskan, untuk kepentingan eksposisi sebaiknya perlu digunakan metode-metode sebagai berikut. *Pertama*, metode identifikasi, merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: Apa itu? Siapa itu?. Identifikasi adalah proses menyebut unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau obyek. *Kedua*, metode analisis, yaitu suatu cara membagi-bagi suatu obyek ke dalam komponen-komponennya. Metode analisis ini terbagi atas analisis umum, analisis bagian, analisis fungsi, dan analisis kausal. *Ketiga*, metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke dalam suatu dasar yang fungsional. Klasifikasi ini dapat dibagi atas klasifikasi dikotomis dan klasifikasi kompleks. *Keempat*, metode definisi, merupakan semacam pengertian (definisi) yang disusun melalui sebuah cara

pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi ini biasanya digunakan pengarang untuk menghadapi suatu konsep rumit, sehingga membatasi istilah tersebut. *Kelima*, metode perbandingan, merupakan metode atau cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. *Keenam*, metode ilustrasi dan eksemplefikasi adalah yang paling sering digunakan dalam sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh konkret.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksposisi adalah (1) menyebut unsur-unsur yang terkait di dalam eksposisi, (2) memaparkan penjelasan atas apa yang ditanyakan dan, (3) memberikan contoh-contoh untuk menjelaskan suatu yang belum jelas dalam paragraf eksposisi yang diberikan.

d. Langkah-langkah Menulis Karangan Eksposisi

Semi (2009:52) mengatakan agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan teratur, khususnya dalam menulis karangan eksposisi, ada empat langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut; (1) memilih sumber materi tulisan secara teliti, hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca; (2) selalu menyadari tujuan tulisan, agar tulisan tidak melenceng ke luar jalur yang diharapkan; (3) mempertimbangkan “selera” pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca; (4) memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan, minsalnya

bila tulisan tersebut berupa surat, maka masalah format surat dan organisasi penyampaian ide melalui surat harus diperhatikan; (5) secara umum struktur tulisan eksposisi terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen pendahuluan, komponen isi, dan komponen penutup.

Suparno dan Yunus (2003:5) juga menjelaskan ada tiga langkah dalam menulis eksposisi. *Pertama*, menentukan topik karangan. Topik merupakan ide yang menjadi bagian penting dari sebuah paragraf eksposisi untuk bisa mengarahkan tulisan yang ditulis. *Kedua*, menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan eksposisi merupakan hal yang sangat penting. Penulis haruslah mengetahui terlebih dahulu apa tujuan yang digunakan dalam membuat sebuah tulisan. *Ketiga*, merencanakan paparan dengan membuat kerangka karangan yang lengkap dan tersusun dengan baik. Kerangka karangan merupakan pedoman yang memudahkan mengembangkan karangan dan memperoleh bahan-bahan penulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis sebuah karangan eksposisi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menentukan tema yang tepat untuk mengembangkan karangan eksposisi agar paragraf yang ditulis berkesinambungan. *Kedua*, mengumpulkan bahan-bahan untuk menambah pengembangan karangan eksposisi yang ditulis. *Ketiga*, mengikuti prosedur dalam penulisan karangan eksposisi agar paragraf yang ditulis sesuai dengan selera pembaca dan paragraf yang ditulis secara jelas menentukan di mana kalimat utama dan kalimat penjelasnya.

e. Contoh Karangan Eksposisi

Seperti yang telah diuraikan di atas, karangan eksposisi merupakan suatu karangan yang menerangkan suatu pokok pikiran untuk memberitahukan sesuatu sehingga pembaca memahami pokok pikiran dalam karangan eksposisi. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat orang lain atau pembacanya.

Di mata masyarakat kita, sarjana (predikat yang hanya bias diperoleh lewat pendidikan formal) memang bias tampak sebagai makhluk “langka tapi nyata”. Sebab, gelar sarjana ternyata menyimpan kontroversi yang tajam. Di satu pihak dihormati secara berlebihan, sehingga untuk memiliki “kehormatan” sarjana, seorang berani melakukan tindakan kriminal, misalnya, membuat ijazah “aspal”. Sementara di pihak lain, gelar sarjana dilecehkan karena sering terbukti bahwa seseorang yang bergelar sarjana hanya “macan kertas” belaka.

Sampai detik ini, perdebatan tentang perlunya perguruan tinggi mengubah sistem pendidikannya agar bisa melahirkan “sarjana siap pakai”, karena Negara sedang berkembang seperti Indonesia sangat memerlukannya, masih melayang-layang di ruang-ruang tertutup tempat seminar. Bila toh ada yang sempat menerobos ke luar, hanya bisa mampir sebentar di ruang-ruang surat kabar, yang segera sirna ditelan waktu. (Semi, 2007:64).

f. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

Keterampilan menulis karangan eksposisi terintegrasi dalam standar Isi KTSP SMA kelas X, yaitu 4.3 yang berbunyi: Siswa mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif. Berdasarkan KD tersebut serta kajian teori yang telah diuraikan di Bab II, dalam penelitian ini siswa diarahkan untuk terampil dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Karangan yang ditulis siswa berbentuk karangan eksposisi dengan tema eksposisi proses. Karangan yang ditulis siswa berasal dari siswa sendiri, sehingga siswa dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Semi (2007:51), ada lima ciri-ciri karangan eksposisi dan yang dapat menjadi indikator ada empat. *Pertama*,

berupa tulisan yang memberikan informasi. *Kedua*, menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, menggunakan kata baku dan EYD. *Keempat*, bernada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan pendapat penulis kepada pembaca.

Tabel 1
Indikator Penilaian

No	Indikator Penilaian
1	Keterampilan menulis karangan eksposisi mengembangkan tulisan yang memberikan informasi
2	Keterampilan menulis karangan eksposisi menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana
3	Keterampilan menulis karangan eksposisi menggunakan diksi, kata baku dan EYD
4	Keterampilan menulis karangan eksposisi untuk tidak memihak, dan tidak memaksakan pendapat penulis kepada pembaca

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Teori yang dijelaskan dalam hakikat strategi pembelajaran inkuiri adalah (a) pengertian strategi pembelajaran inkuiri, (b) ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri, (c) langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, (d) keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri, dan (e) penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas.

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sunaryo (1989:95) mengatakan jika melakukan inkuiri berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Siswa dituntut untuk aktif dan bisa untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dengan strategi inkuiri ini akan

tercapai sedangkan guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa. Selanjutnya Roestiyah (2001:75) mengatakan strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Dalam teknik ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan siswa disuruh untuk mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Strategi inkuiri ini menekankan ke siswa untuk bisa aktif dan berperan dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.

Senada dengan pendapat ahli di atas, Sanjaya (2006:196) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa berperan aktif dalam menemukan masalah dari inti materi pelajaran yang diajarkan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian strategi pembelajaran inkuiri, maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang diajarkan ke siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan guru hanya sebagai fasilitator. Strategi ini menekankan ke siswa untuk lebih aktif dan meninggalkan kebiasaan menerima dari penjelasan guru, karena siswa dituntut untuk mencari, menggali dan menyimpulkan masalah yang dipertanyakan.

b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya (2010:196) ada tiga hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Strategi ini benar-benar menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena guru tidak lagi menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah tetapi meminta siswa menemukan materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, guru benar-benar hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran strategi inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga siswa menjadi mandiri dan percaya terhadap kemampuannya sendiri.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya (2010:201) mengemukakan langkah-langkah strategi inkuiri sebagai berikut. (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan.

1) Orientasi

Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah: *Pertama*, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. *Kedua*, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan. *Ketiga*, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah yaitu langkah yang membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. Permasalahan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji

kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis ini harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses mengumpulkan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumen, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan

yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan. Jadi penggunaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dan akan lebih tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru. Dalam Strategi inkuiri, siswa dilibatkan secara aktif dalam mencari masalah yang diberikan. Siswa difokuskan untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Sehingga diyakini bahwa strategi inkuiri bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia.

d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi inkuiri ini bisa meningkatkan cara belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dan proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2010:208) strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan, yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. *Kedua*, strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. *Keempat*, strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani

kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri dirincisebagai berikut. *Pertama*, jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. *Kedua*, strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. *Ketiga*, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. *Keempat*, selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

e. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas

Menurut Wena (2008:80) ada lima langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri di dalam kelas. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat dijabarkankan berikut ini.

Tabel 2
Prosedur Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	2	3	4
1	Penyajian Masalah	Menyajikan masalah.	Memahami dan mencermati masalah dari berbagai aspek.
		Menjelaskan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran inkuiri.	Memahami prosedur atau langkah-langkah pembelajaran inkuiri.
2	Pengumpulan data verifikasi	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi	Melakukan pngumpulan informasi atau data
		Membimbing cara-cara mencari atau pengumpulan data	Melakukan pengumpulan data.

3	Pengumpulan data eksperimentasi	Membimbing cara-cara mentabulasi data.	Melakukan tabulasi data.
		Membimbing mengklasifikasi data.	Mengklasifikasi data sesuai dengan kategorasi permasalahan.
		Membimbing siswa melakukan eksperimen	Melakukan eksperimen.
		Membimbing siswa mengatur data atau variabel	Melakukan pengaturan data/ pengontrol variabel yang selanjutnya dilakukan eksperimen
		Membimbing dan mengarahkan pertanyaan siswa	Mengajukan pertanyaan terkait dengan eksperimen yang dilakukan
		Membimbing siswa mengamati perubahan yang terjadi	Mencatat dan menganalisis hasil eksperimen

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
		Menumbuhkan dan meningkatkan interaksi siswa	Berinteraksi dan bekerja sama sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran
4	Organisasi data dan formulasi kesimpulan	Membimbing siswa melakukan penataan data atau hasil eksperimen	Melakukan penataan atau interpretasi terhadap hasil eksperimen
		Membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan.	Membuat kesimpulan
5	Analisis proses inkuiri	Membimbing siswa untuk memahami pola-pola penemuan yang telah dilakukan	Memahami atau memperhatikan pola-pola penemuan atau eksperimen yang telah dilakukan
		Membimbing siswa menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan	Menganalisis inkuiri yang telah dilaksanakan
		Membimbing siswa melihat kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi	Menganalisis kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Enfitrianti (2011) dengan judul (*Skripsi*) “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMKN 6 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata kemampuan pada saat *pretest* untuk kelas eksperimen 54,14 yang berkualifikasi *hampir cukup* dan untuk kelas kontrol adalah 55 yang berkualifikasi *hampir cukup*. *Kedua*, rata-rata kemampuan siswa pada saat *posttest*

untuk kelas eksperimen adalah 76,14 yang berkualifikasi *baik* dan untuk kelas kontrol adalah 64,83 yang berkualifikasi *cukup*. *Ketiga*, terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 6 Padang karena $t_h > t_t$, yaitu $1,82 > 1,67$.

Kedua, Marhanda Yani (2012) dengan judul (*Skripsi*) “Pengaruh Strategi Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian tersebut menyimpulkan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan strategi inkuiri berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,1) berada pada rentangan 66-75%. *Kedua*, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tanpa menggunakan strategi inkuiri berada pada kualifikasi cukup (57,9) berada pada rentangan 56-65%. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikansi 95%. *Keempat*, berdasarkan uji hipotesis yang membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi inkuiri lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi inkuiri.

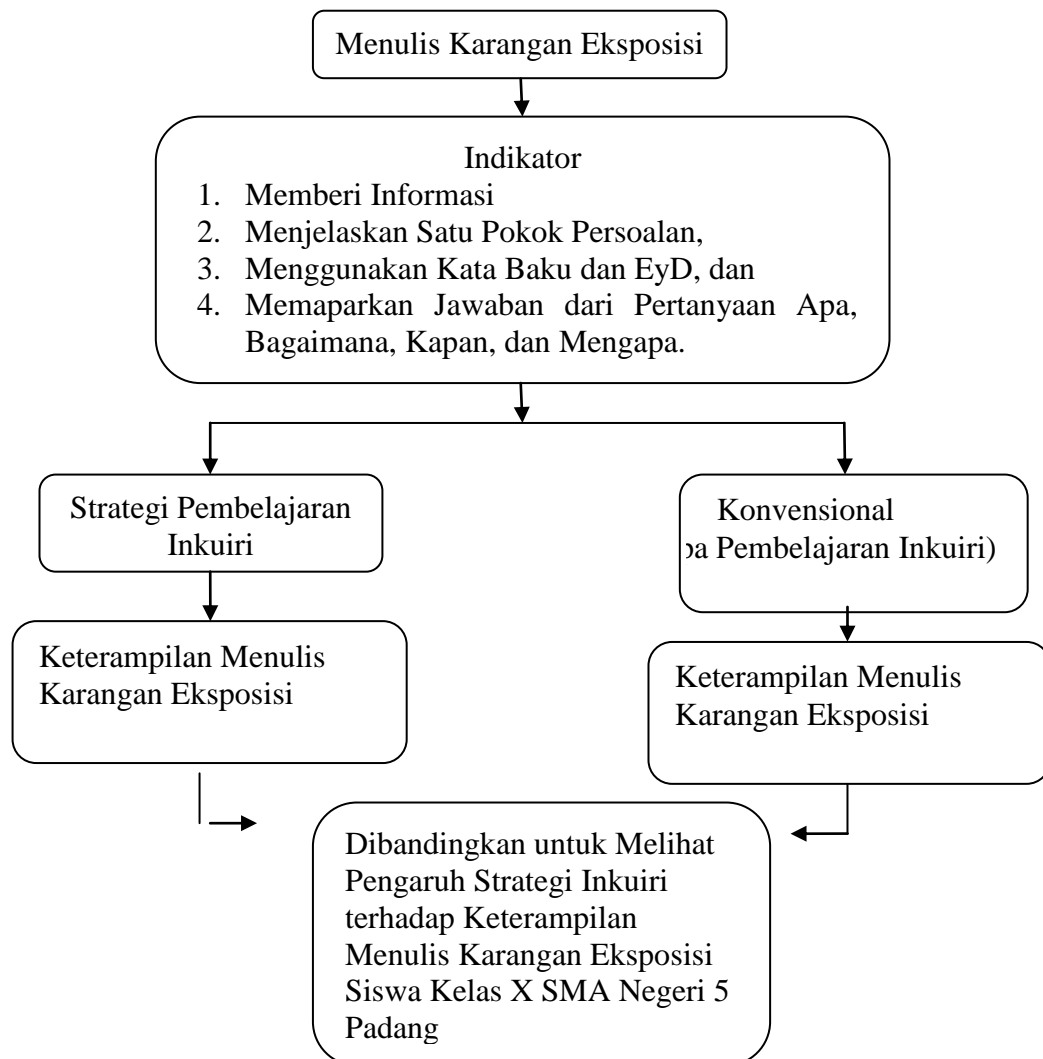
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan subjek penelitian. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri

dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Karangan eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Dalam karangan eksposisi, siswa dikatakan terampil apabila tulisan yang ditulis siswa memenuhi syarat dalam penulisan karangan eksposisi, yaitu (1) karangan eksposisi memberi informasi berupa pengetahuan, (2) karangan eksposisi menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan kehendak terhadap pembaca, (3) karangan eksposisi menggunakan kata baku dan EYD, dan (4) karangan eksposisi memaparkan jawaban dari pertanyaan apa, bagaimana, kapan, dan mengapa.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan sebuah strategi yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Strategi pembelajaran inkuiri sangat cocok dipakai dalam proses belajar menulis karangan eksposisi sehingga bisa meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi. Sebuah perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang diberikan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh strategi pembelajaran tersebut. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut.

H_0 = strategi inkuiri tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih baik dibanding dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,24. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang sudah memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis karangan eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 73,12. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang belum memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Hal tersebut juga

terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk lebih memvariasikan strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Padang agar menerapkan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Ketiga, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis karangan eksposisi dapat dikembangkan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. *Bahan Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Ermanto dan Emidar. 2012. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Enfitrianti. 2011. “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Padang” (*Skripsi*). Padang : Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi (Cetakan II)*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: